

MANAJEMEN PEMBINAAN GURU MATEMATIKA
Agustina Sri Purnami
Manajemen Pendidikan Pascasarjana Pendidikan UST
purnami_mat@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia, guru menempati posisi penting dan sentral, karena guru memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Guru masih menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan, artinya kualitas luaran pendidikan yang salah satunya ditentukan oleh hasil ujian nasional (UN) sangat ditentukan oleh gurunya. Berdasarkan hasil survey awal terhadap beberapa guru matematika di SMP diperoleh bahwa guru kurang antusias saat diskusi mengenai materi matematika, apalagi materi matematika yang diorientasikan pada soal olimpiade. Bagi guru-guru yang memperoleh hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) matematika baguspun kurang antusias dalam menanggapi diskusi yang menyangkut materi yang sifatnya tidak rutin. Maka guru perlu disentuh dan diperhatikan dalam pembinaannya. Salah satu pembinaan yang ditawarkan dalam pembinaan ini adalah mengelola dan me'*manage*' belajar bersama dengan teman sejawat dengan dipandu oleh *expert*, dalam hal ini dosen matematika. Dengan cara ini maka guru lebih bersemangat dalam belajar materi matematika yang sifatnya tidak rutin.

Kata kunci: Pembinaan guru matematika SMP, me '*manage*' belajar bersama teman sejawat, *expert*

Management of Mathematics Teacher Development
Agustina Sri Purnami
Graduate Education Management UST
purnami_mat@yahoo.com

Abstract

Education in Indonesia, teachers occupy an important and central position, because teachers contribute significantly to improving student learning outcomes. Teachers are still the spearhead in education. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating learners. Teachers have positions as professionals at elementary, secondary, and early childhood education levels in the formal education channels that are appointed in accordance with the laws and regulations. In Indonesia, teachers become the spearhead in education, meaning the quality of education outcome which one of them is determined by the result of national examination (UN) is determined by the teacher. Based on the initial survey results of some mathematics teachers in junior high school it was found that the teacher was less enthusiastic during the discussion on mathematics material, moreover the mathematics material which was oriented on the

Olympic problem. For teachers who get the results of the Teacher Competency Test (UKG), mathematics is less enthusiastic in responding to discussions that involve material that is not routine. So teachers need to be touched and cared for in coaching. One of the coaching offered in this coaching is to manage learning together with colleagues with guided by the expert, in this case the lecturer of mathematics. In this way the teacher is more eager in learning mathematics material that is not routine.

Keywords: Development of junior high school teachers, manage learning with peers, experts

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, guru menempati posisi penting dan sentral, karena guru memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Guru masih menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan, artinya kualitas luaran pendidikan yang salah satunya ditentukan oleh hasil ujian nasional (UN) sangat ditentukan oleh gurunya. Berdasarkan hasil servey awal terhadap beberapa guru matematika di SMP diperoleh bahwa guru kurang antusias saat diskusi mengenai materi matematika, apalagi materi matematika yang diorientasikan pada soal olimpiade. Bagi guru-guru yang memperoleh hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) matematika baguspun kurang antusias dslam menanggapi diskusi yang meyangkut materi yang sifatnya tidak rutin. Maka guru perlu disentuh dan diperhatikan dalam pembinaannya. Salah satu pembinaan yang ditawarkan dalam pembinaan ini adalah mengelola dan me'*manage*' belajar bersama dengan

teman sejawat dengan dipandu oleh *expert*, dalam hal ini dosen matematika. Dengan dara ini maka guru lebih bersemangat dalam belajar materi matematika yang sifatnya tidak rutin.

Hasil UKG guru matematika di SMP Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasilnya bagus. Para guru matematika memiliki kmompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang bagus. Namun berdasarkan hasil servey awal terhadap beberapa guru matematika dan IPA di SMP di SMP Negeri 3 dan SMP Taman Dewasa Tamansiswa Jetis, diperoleh bahwa guru kurang antusias saat diskusi mengenai materi matematika, apalagi materi matematika yang diorientasikan pada soal olimpiade. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh bahwa kekurangantusiasan guru saat diskusi dikarenakan sekolah tersebut tidak pernah mengikutkan siswanya dalam ajang olimpiade matematika tingkat SMP. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, sekolah mengharapkan pembinaan dan pelatihan bagi guru-guru matematika dan IPA, khususnya pembinaan dan pelatihan bagaimana strategi menyusun instrument tes yang diselaraskan dengan tes olimpiade matematika beserta strategi penyelesaiannya.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang antara lain mampu mengikuti ajang kompeteisi atau uji komparasi. Selama ini

sekolah di SMP N 3 Yogyakarta dan SMP Taman Dewasa Tamansiswa Jetis tidak berhasil mengikutsertakan para siswanya dalam ajang kompetisi, antara lain kompetisi dalam ajang olimpiade matematika. Guru kurang antusias dalam mengikutkan para siswanya dalam ajang kompetisi tersebut. Kekurangantusiasan tersebut karena guru kurang tertantang untuk mengantarkan siswanya mengikuti ajang olimpiade matematika tingkat SMP. Kekurang-antusiasan tersebut ditanggapi oleh kami melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*), mencari tahu apa kebutuhan yang diperlukan bagi guru. Setelah itu didapatkan suatu jawaban bahwa guru perlu mendapat pembinaan pendalaman materi, penyelesaian soal yang sifatnya tidak rutin, baik dalam hal materi maupun dalam hal metodenya.

Pembinaan dan pelatihan bagi guru matematika dengan materi yang diselaraskan dengan tes olimpiade tentang strategi penyusunan tes dan strategi penyelesaiannya, menyebabkan guru memiliki tantangan, akhirnya guru antusias dalam mempersiapkan pembelajarannya. Guru semakin termotivasi dalam mengantarkan siswanya untuk mengikuti ajang olimpiade. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan tentang penguatan profesionalisme guru berbasis *peer teaching*. Dengan pembinaan guru matematika dengan materi matematika yang sering dijumpai dalam soal tes olimpiade, maka tercipta budaya yang berdampak positif, yaitu para guru khususnya guru matematik memiliki tanggung jawab mengantarkan para siswanya dalam mengikuti ajang olimpiade matematika.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan SMP N 3 Yogyakarta dan SMP TD Jetis.

Permasalahan yang dihadapi para guru matematika di atas sebagai berikut.

1. Guru-guru kurang mendapat tantangan untuk mengikutkan para siswanya dalam olimpiade matematika
2. Meskipun para guru memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang bagus, namun guru kurang antusias membina siswanya mengikuti olimpiade
3. Guru memerlukan pembinaan berupa pelatihan penyusunan instrument tes yang diselaraskan dengan tes olimpiade matematika beserta strategi penyelesaiannya

Permasalahan di atas harus segera diatasi, untuk itu kegiatan penyegaran dan pembinaan ini dilakukan. Karena dengan pembinaan berupa pelatihan tersebut, di samping akan meningkatkan siswanya untuk mengikuti olimpiade juga akan meningkatkan budaya akademik yang berakibat sekolah tersebut menjadi sekolah dengan budaya akademik yang baik, yaitu baik guru maupun siswa antusias untuk saling meningkatkan diri. Dengan demikian sekolah yang semula berada dalam 'Peringkat Sedang' berdasarkan perolehan nilai UN akan meningkat.

Mengkaji mengenai manajemen tidak terlepas dari fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan atau pengarahan (*leading*), dan fungsi pengendalian (*controlling*) (Purnami, AS; 2016). Dalam tulisan ini hanya akan membahas mengenai fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian.

Fungsi perencanaan terdiri atas:

1. Menetapkan tujuan dan target yang akan dicapai dalam kegiatan pelatihan
2. Melakukan analisis kebutuhan.

3. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target kegiatan pelatihan
4. Menentukan sumber daya yg diperlukan
5. Menetapkan standat/indikator keberhasilan
6. Merencanakan kegiatan pelatihan
7. Merencanakan monitoring dan evaluasi

Kegiatan dalam Fungsi Pengorganisasian

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, serta prosedur yg diperlukan
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab (Husaini Usman, 2011)

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah diskusi pemecahan masalah, masalah dibawa dari para guru, praktek mengajar atau *peer teaching*, pembahasan *peer teaching*, penyampaian materi dari pelatih maupun dari para peserta pelatihan,. Sehingga kegiatan penyegaran menjadi sangat hidup dan membuat peserta bersemangat. Dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru perlu dimonitor. "Monitoring adalah penilaian yang terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan proyek di dalam konteks jadwal-jadwal pelaksanaan dan terhadap penggunaan input-input proyek oleh kelompok sasaran didalam konteks harapan-harapan rancangan. Di samping itu United Nations Development Programme (UNDP) dalam Handbook on Planning Monitoring menuliskan bahwa "*Monitoring can be Hasil Kegiatan*

defined as the ongoing process by which stakeholders obtain regular feedback on the progress being made towards achieving their goals and objectives" (UNDP, 2009; 8) yaitu bahwa monitoring dapat didefinisikan sebagai proses yang berkelanjutan di mana para pemangku kepentingan memperoleh umpan balik reguler pada kemajuan yang dibuat dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan di atas adalah sebagai berikut.

1. Pembimbingan penyusunan instrument tes yang variatif, terutama soal yang sifatnya tidak rutin dan memerlukan pemecahan masalah dengan kemampuan analitis yang lebih tinggi.
2. Pendalaman materi matematika
3. Pelatihan strategi penyelesaian soal-soal matematika yang diselaraskan dengan soal tes olimpiade
4. Pembimbingan guru-guru matematika melalui kegiatan *peer teaching*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan sesama guru, dilanjutkan diskusi sampai menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi bersama

Sebelum kegiatan *peer teaching* perlu diketahui kemampuan guru, yaitu kompetensi nprofesional dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, sebelum *peer teaching* maka perlu dilakukan tes awal dengan metode *peer teaching*.

Tabel 1 Solusi Mengatasi Permasalahan Meningkatkan Kualitas Guru

No	Kegiatan	Hasil yang telah dicapai
1	Tes penjajagan dengan peer teaching	Para guru menyampaikan materi yang berorientasi pada tes olimpiade. Hasilnya, opara guru kurang meguasai konsep matematika, masih bersifat mekanis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu masih harus diberi penyegaran
2	Pendalaman materi matematika	Para guru sangat antusias dalam mengikuti penyegaran, dan merasa mendapatkan apa yang selama ini dicari, yaitu pembimbingan materi ,matematika dengan sifat soal tidak rutin
3	Peer teaching lanjutan	Setelah para guru mendapatkan penyegaran materi, maka peer teaching yang kedua ini jauh lebih baik, terjadi diskusi yang sangat hidup. Para guru berebut untuk maju dalam meyampaikan materi yang berorientasi tes olimpiade
4	Pembahasan <i>peer teaching</i>	Guru mengenali kelemahannya
5	Pendalaman materi lanjutan	Karena para guru sangat antusias, para guru minta untuk dilakukan pendalaman materi lanjutan, bahkan minta untuk dilaksanakan secara rutin
6	Penulisan tes yang berorientasi tes olimpiade dan pembahasannya	Para guru mengerjakan dengan baik

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Daftar Pustaka

- Bergo, C., Jung, C., Uwe, Ch. F. 2010. *Training Concept*. Luxemburg: Center de Prevention des Toxicomanies.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI. *Standar Kualifikasi Akademik*.
- Flippo, E. B. 1990. *Personal Management*. New York: McGraw Hill Book Company.
- George R.,T. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Terjemahan. Winardi. Bandung: Alumni
- Hersey, P, Kenneth, H. B, dan Dewey E Johnson. 1996. *Management of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Husaini Usman. 2011. *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi. Aksara. Jakart
- Mullis, I. V. S., Michel, M. O., Foy, P. 2012. *TIMMS 2011 International Result in Mathematics*. TIMSS & PIRLS: USA.
- OECD PISA. 2012. PISA Result: Which Country Does Best at Reading, Maths, and science? University of Nabraska: Lincoln.*
- Purnami, AS. 2016. Model Pembinaan Profesi Guru Matematika Smp Tersertifikasi Melalui Diklat Berbasis Mcp-Mec Di Kota Yogyakarta.*
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali Pers